

## **Analisis Peran Inovasi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pariwisata Bukit Tawap Studi di Desa Pagar Batu**

Adi Candra, Nur Inna Alfiyah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja  
[adicandra150203@gmail.com](mailto:adicandra150203@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurinna@wiraraja.ac.id](mailto:nurinna@wiraraja.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan inovatif dalam pengembangan pariwisata Bukit Tawap di Desa Pagarbatu. Fokus utamanya adalah bagaimana pemimpin yang inovatif dapat memotivasi dan membimbing para pemangku kepentingan lokal, termasuk masyarakat, dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif dan menghadapi perubahan dalam konteks pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bukit Tawap merupakan salah satu contoh bagaimana inovasi dalam kepemimpinan dapat membawa perubahan positif dan memberdayakan masyarakat lokal. Inovasi kepemimpinan yang diterapkan mampu mengatasi tantangan modal dan pembiayaan melalui strategi pengelolaan sumber daya yang cerdas serta model bisnis yang berkelanjutan. Kendala utama dalam pengembangan Bukit Tawap adalah pendanaan, namun kesabaran dan ketekunan kepala desa serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan proyek ini. Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inovatif sangat penting dalam pengembangan pariwisata, terutama dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan terus mengembangkan produk pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat, pariwisata Bukit Tawap diharapkan dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Kata Kunci : Innovative leadership, pariwisata

### **Abstrak**

This study aims to analyze the role of innovative leadership in the development of Bukit Tawap tourism in Pagarbatu Village. The main focus is on how innovative leaders can motivate and guide local stakeholders, including the community, in implementing creative ideas and facing changes in the context of tourism. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Bukit Tawap is one example of how innovation in leadership can bring positive changes and empower local communities. The leadership innovation implemented is able to overcome capital and financing challenges through smart resource management strategies and sustainable business models. The main obstacle in the development of Bukit Tawap is funding, but the patience and perseverance of the village head and active community participation are the determining factors for the success of this project. Overall, this study shows that innovative leadership is very important in tourism development, especially in overcoming existing challenges. By continuing to develop sustainable tourism products and empowering local communities, Bukit Tawap tourism is expected to continue to grow and provide maximum benefits for all parties involved.

Keywords : Innovative leadership, tourism

## Pendahuluan

Kepemimpinan (leadership) adalah bidang studi serta keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau organisasi untuk "memimpin" atau membimbing orang lain, kelompok, atau seluruh posisi organisasi. (Rahayu, Kurniati and Wahidin, 2022). Kepemimpinan tidak hanya terkait dengan jabatan atau posisi tertentu dalam sebuah hierarki organisasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan refleksi pribadi. Kepemimpinan yang baik dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada produktivitas, motivasi, dan keberhasilan organisasi serta pengembangan individu yang dipimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan merupakan pilar penting dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan.

Gary Yulk berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektifitas dan keberhasilan organisasi. (Gary Yulk, A. 2010). Selain itu menurut Covey, kepemimpinan merupakan inti dari manajemen karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber daya (resources) dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. (Hasba, 2020) Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan pengarahan kepada karyawan dimana semua serba terbuka, maka yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang bisa memberdayakan karyawannya, bisa menumbuhkan motivasi kerja karyawan, bisa menumbuhkan rasa percaya diri para karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing

Era saat ini, disadari atau tidak masyarakat kini sudah membuat perubahan dari mulai hal-hal kecil hingga hal luar biasa yang sangat memukau. Jika leluhur kita tidak inovatif, maka manusia semuanya akan tetap tinggal di gua dalam kegelapan tanpa busana, tapi saat ini masyarakat sudah memiliki kendaraan yang super canggih seperti mobil-mobil terkini, sepeda, pesawat terbang, dll. Maka inovasi menurut Ancok adalah perubahan yang direncanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik menuju keadaan yang lebih baik. Ini mencerminkan usaha manusia untuk terus berupaya meningkatkan cara hidup dan menciptakan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi. (Syafaruddin, 2012).

Kemudian lebih jauh dijelaskan oleh Sa'ud bahwa inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). (Syafaruddin, 2012) Ini berarti bahwa inovasi dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi hingga praktik sosial, yang semua dapat membawa perubahan positif bagi manusia. Inovasi merupakan kekuatan yang mendorong peradaban manusia ke depan, menciptakan perbaikan, dan membuka pintu untuk kemajuan yang lebih besar dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam era saat ini, inovasi terus menjadi pendorong utama dalam mencapai kemajuan dan perkembangan masyarakat. Hal yang baru itu dapat berupa invensi atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. Sedangkan Menurut Everett M. Rogers inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Rosenfeld

mendefinisikan bahwa Inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologi dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses, dan jasa baru. (Batoebara, 2021)

Indonesia memiliki potensi besar untuk memperoleh manfaat berharga melalui sektor pariwisata. Pendit menyatakan bahwa pariwisata merupakan industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, standar hidup, serta merangsang sektor lain. Di Indonesia, pariwisata menjadi sektor yang sangat strategis untuk diperluas karena berpotensi berdampak positif pada kehidupan masyarakat dan sistem ekonomi di sekitarnya. (N.S. Pendit 2002)

Sedangkan Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dan sangat besar untuk pembangunan perekonomian nasional. Kepariwisata Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional yang menyumbangkan devisa pariwisata serta menyerap tenaga kerja cukup tinggi. Pada tahun 2002 sektor pariwisata dapat menumbangkan nilai devisa sekitar US\$3 Miliar dan juga mampu menyerap tenaga kerja cukup besar. (Psppr, 2023). Selain itu, sektor pariwisata juga terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, menciptakan peluang pekerjaan bagi banyak orang. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki dampak ekonomi yang substansial dengan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Pariwisata merupakan kontributor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bidang pariwisata kini semakin berkembang hingga menjadikan negara Indonesia semakin dikenal diberbagai dunia yakni dengan banyaknya wisatawan lokal maupun dari negara asing yang datang, dengan jumlah wisatawan yang semakin banyak, Indonesia semakin dikenal di seluruh dunia sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Dengan promosi yang efektif, reputasi Indonesia sebagai tujuan wisata yang menarik dapat terus meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan asing. (Muzadi, 2019)

Salah satu elemen penting dari pembangunan pariwisata yakni terletak pada peran pemimpin masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata. Peran pemimpin atau tokoh dalam pembangunan pariwisata ini akan menjadi role model bagi masyarakat atau bawahannya. pemimpin atau tokoh dalam pembangunan pariwisata juga memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa pengembangan sektor ini berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat serta lingkungan. Mereka perlu memimpin dengan teladan dalam upaya pelestarian warisan budaya, alam, dan keberlanjutan, sehingga pengembangan pariwisata tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian nilai-nilai dan lingkungan yang menjadi daya tarik wisata. Dengan komitmen pemimpin dan pemangku kepentingan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai tujuan wisata unggulan di mata dunia. Hal ini akan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan memastikan bahwa pariwisata tetap menjadi kontributor penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan optimalisasi penggunaan sumber daya juga menjadi aspek penting dalam pengembangan pariwisata serta pelestarian ekologi yang

diperlukan. Silviana dan Mubarak menjelaskan bahwa tujuan utamanya adalah menjaga dan meningkatkan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati untuk mendukung kelangsungan hidup ekosistem. (Silviana & Mubarak, 2020) Dalam memajukan pariwisata berkelanjutan, perlu untuk memandang peran pemimpin sebagai inovator utama. Pemimpin harus menjaga dan meningkatkan kekayaan alam serta keanekaragaman hayati sebagai landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dan pengembangan inovatif adalah kunci dalam mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan lingkungan. Keberlanjutan ekosistem menjadi fokus utama, menciptakan manfaat jangka panjang bagi daerah tersebut. Pemimpin berperan tidak hanya dalam mencapai kesuksesan ekonomi, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam pelestarian dan perlindungan warisan budaya dan lingkungan alam.

Sumenep banyak menyimpan potensi dan kelebihan yang memukau, menjadikannya destinasi yang menarik dalam konteks pariwisata. Dikenal dengan keindahan alamnya yang eksotis, Sumenep menawarkan pesona yang kaya akan warisan budaya dan keanekaragaman alam. Keunikan ini menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung yang ingin merasakan atmosfer autentik Pulau Madura, dengan keberagaman budaya yang kaya dan beragam, Sumenep menawarkan pengalaman wisata yang unik melalui berbagai festival tradisional, seni pertunjukan lokal, dan kuliner khas yang memanjakan lidah. Pesisir pantai yang indah dengan pasir putihnya serta situs-situs sejarah yang memukau, seperti Keraton Sumenep, menambah daya tarik bagi para pelancong yang ingin meresapi sejarah dan keelokan alam. (Romadhan, 2021).

Desa Pagarbatu merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya alam yang sangat mempesona, akan tetapi dalam upaya memanfaatkan membutuhkan peran pemimpin dan masyarakat. Awalnya, gagasan untuk mengembangkan potensi yang ada sebagai destinasi pariwisata dihadapi dengan kontra dari sebagian masyarakat, yang mungkin merasa ragu terhadap perubahan dan dampaknya terhadap lingkungan dan tradisi lokal. Kepala Desa setempat pada awalnya menghadapi tantangan dalam meyakinkan warganya untuk mendukung proyek ini. (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riyadi, 30 Mei 2023)

Meski demikian, melalui pendekatan yang bijaksana dan penjelasan yang komprehensif, Kepala Desa berhasil mengayomi kekhawatiran masyarakat. Dia secara perlahan menjelaskan visi dan manfaat positif yang dapat diperoleh dari pengembangan pariwisata di Bukit Tawap. Salah satu pendekatan efektif adalah membuka ruang dialog terbuka dengan masyarakat, mendengarkan aspirasi mereka, dan memberikan informasi yang jelas mengenai rencana pembangunan. Pentingnya mengenalkan konsep investasi pariwisata sebagai bentuk tabungan jangka panjang juga menjadi bagian dari penjelasan. Menurut Ahmad Riyadi A. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa pengembangan pariwisata bukan hanya tentang keuntungan finansial bagi individu, tetapi juga investasi untuk keberlanjutan ekonomi dan perkembangan wilayah mereka. Perlahan tapi pasti, pandangan masyarakat terhadap proyek ini berubah. Mereka mulai melihat potensi ekonomi dan peluang kerja yang dapat dihasilkan, serta manfaat positif lainnya seperti peningkatan infrastruktur, pemeliharaan lingkungan, dan promosi budaya lokal. (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riyadi, 30 Mei 2023)

Dengan dukungan dan partisipasi masyarakat, akhirnya pada tahun 2021 Bukit Tawap kemudian menjadi destinasi pariwisata yang sukses di Desa Pagarbatu. Keberhasilan ini juga menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa sekitarnya, membuktikan bahwa pengelolaan sumber daya pariwisata yang bijaksana dapat membawa dampak positif bagi seluruh komunitas. Bukit Tawap kini tidak hanya menjadi tujuan wisata yang menakjubkan tetapi juga saksi keberanian dan ketekunan dalam meraih impian bersama. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul **“Analisis Peran Innovative Leadership dalam Pengembangan Pariwisata Bukit Tawap (Studi di Desa Pagarbatu)”**

Adapun tinjauan Pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Akhmad Muzadi (2019) “Peran Pemimpin dalam Pengelolaan Parawisata di Kota Cirebon”. Penelitian ini bertujuan agar pemerintah Kota Cirebon dapat memberikan dampak yang positif terhadap pariwisata di Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran sentral pemimpin memiliki peran kunci dalam pengelolaan pariwisata Kota Cirebon.
2. Agnesia Berlina oktaviani dan Eppy Yuliani (2023) “Dampak Pengembangan Parawisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengembangan bidang pariwisata pada keadaan ekonomi masyarakat di beberapa daerah yang tersebar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan parawisata yang dilakukan terlaksana sesuai dengan tujuan yang di inginkan terhadap kondisi ekonomi masyarakat.
3. Yogi Prambudi, Dyah Widiyastuti, dan Chafid Fandeli (2023) “Kajian Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Geopark Silokek, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan pengembangan pariwisata di kawasan Geopark Silokek sebagai Geopark Nasional dan mengkaji secara berkelanjutan mengenai pembangunan kawasan tersebut hingga menjadi destinasi pariwisata. Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Geopark Silokek sebagai Geopark Nasional menunjukkan perubahan lebih baik.
4. Dino Alfian Nurdiansyah dan Itok Wicaksono (2023), “Collaborative Governance Pengembangan Pariwisata di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui collaborative governance pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam collaborative governance dapat membentuk dinamika kolaborasi, tindakan kolaborasi, dan dampak terkait pengembangan pariwisata di desa.
5. Putri Fauziatul Fitrah, Dkk (2021), “Karakter Kepemimpinan Inovatif dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan.” Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan karakteristik-karakteristik kepemimpinan inovatif dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif dalam pendidikan berhasil ketika pemimpin mampu berinovasi untuk mengoptimalkan semua potensi sumber daya, menghasilkan perubahan positif, dan meningkatkan mutu pendidikan dengan proses dan produk yang lebih efektif, efisien, dan relevan.

## Metode

Metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Dalam metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

Fokus penelitian merupakan titik sentral yang memandu peneliti dalam mengarahkan observasi dan analisis. Dalam konteks penelitian kualitatif, pembatasan masalah menjadi kunci untuk memahami dengan jelas batasan-batasan dan ruang lingkup penelitian. Sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan tujuan observasi dapat dicapai tanpa terlalu meluas. Fokus penelitian menurut Spradley dalam buku Sugiyono, mengungkapkan bahwa fokus merupakan domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. (Sugiyono, 2016:208)

Sugiyono menyatakan, pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Maka fokus penelitian ini didasarkan pada inovasi leadership menurut purwanto dalam buku Leadership Must Be Innovative (Adrianto, 2019) dengan beberapa karakteristik inovasi antara lain :

- a. Keuntungan relative : Inovasi akan diterima dengan baik jika memiliki manfaat ekonomis dan non-ekonomis, serta mampu meningkatkan prestise dan status sosial.
- b. Kesesuaian atau kecocokan : Menunjukkan tingkat kesesuaian antara nilai-nilai pengalaman dan kebutuhan individu dengan inovasi
- c. Kerumitan : Tingkat kesulitan pelaksanaan inovasi pembangunan Bukit Tawap di pengaruhi oleh pendanaan hal ini berpengaruh pada tingkat penerimaan.
- d. Keterandalan Menunjukkan bahwa Penerimaan terhadap inovasi pengembangan Bukit Tawap Lebih cepat diterima ketika Bukit Tawap sudah berdiri membuat masyarakat dapat menerima hasil dari inovasi yang di lakukan kepala desa.
- e. Teramati Inovasi yang dapat ditunjukkan seperti berdirinya Bukit Tawap yang dapat diamati oleh masyarakat

Penelitian ini dilakukan di wisata Bukit Tawap Desa Pagarbatu Sumenep. Peneliti memilih wisata tersebut sebagai tempat penelitian karena penelitian ini adalah yang pertama kalinya dilakukan mengenai peran innovative leadership dalam pengembangan pariwisata,

sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai peran innovative leadership dalam pengembangan pariwisata Bukit Tawap di Desa Pagarbatu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu penelitian yang akan lebih fokus pada pengumpulan data kualitatif (dari pada bentuk numerik) dengan memberikan penjelasan yang jelas, rinci dan mendalam sebagai metode studi kasus. Hasil deskripsi informasi tersebut selanjutnya akan disajikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Sebagai acuan analisis data di lapangan ini, diturunkan dari model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahap ini, data-data mentah akan disaring. Peneliti memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian. Data kualitatif bisa diperoleh dari wawancara dan observasi. Pemilahan diperlukan untuk memudahkan kategorisasi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data) Usai data direduksi dan dikategorisasi, selanjutnya masuk ke display data. Dalam tahapan proses itu, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah matriks data kualitatif, dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotakkotak matriks itu. Contohnya yaitu data disajikan dengan naratif, bagan, flow chart, diagram dan sebagainya. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca

c. *Conclusion Drawing/Verification* Setelah reduksi data dan penyajian data, langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan menguji kesimpulan/verifikasi.

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Analisa Peran Innovative Leadership Dalam Pengembangan Pariwisata Bukit tawap Di Desa Pagarbatu, maka pada bagian ini peneliti akan melakukan pembahasan yang akan dikaji secara teoritik berdasarkan teori inovasi leadership menurut purwanto dalam buku Leadership Must Be Innovative dengan menfokuskan pada lima variabel yaitu keuntungan relatif, kesesuaian atau kecocokan, kerumitan, keterandalan, dan teramat sehingga mampu menjawab rumusan masalah. Berikut analisis penelitian terkait Analisis Peran Innovative Leadership Dalam Pengembangan Pariwisata Bukit Tawap.

### Keuntungan relatif

Keuntungan relatif merupakan hasil positif yang diperoleh oleh masyarakat dari inovasi atau pembangunan yang dilakukan di lingkungan mereka. Dalam konteks penelitian ini, keuntungan relatif dibahas dalam kaitannya dengan inovasi pengembangan pariwisata Bukit Tawap yang dilakukan oleh kepala desa. (Adrianto, 2019). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai keuntungan relatif:

Yang pertama yaitu manfaat ekonomis yang di hasilkan dari pengembangan wisata Bukit Tawap yaitu dana bagi hasil dari pendapatan wisata bukit tawap. Hal ini merupakan salah satu keuntungan ekonomis yang diperoleh masyarakat. Hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara

dengan ketua Pokdarwis dan masyarakat setempat yang menyatakan bahwa pendapatan dari wisata tersebut dibagi secara adil kepada masyarakat yang telah menanam modal atau menabung di Bukit Tawap. Dengan adanya pembagian hasil ini, masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomis secara langsung dari perkembangan pariwisata. Mereka mendapatkan 700-900 ribu perorang setiap bulannya sehingga mampu menambah prekonomian masyarakat pagarbatu khususnya yang ikut menabung di bukit tawap.

Yang kedua yaitu manfaat non-ekonomis, Selain manfaat ekonomis, pembangunan pariwisata Bukit Tawap juga memberikan manfaat non-ekonomis berupa terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Hal ini tercermin dari pernyataan masyarakat yang menyatakan bahwa mereka dapat bekerja di Bukit Tawap sebagai bagian dari pengelolaan atau pelayanan wisata. Dengan adanya lapangan kerja ini, tingkat pengangguran di daerah tersebut dapat berkurang dan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya.

Selain itu, pembangunan pariwisata juga dapat meningkatkan status sosial masyarakat setempat. Dengan adanya lapangan kerja dan penghasilan tambahan dari pariwisata, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dan merasa lebih dihargai dalam komunitas mereka. Ini dapat berdampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis masyarakat.

Dengan demikian, keuntungan relatif yang diperoleh dari inovasi pengembangan pariwisata Bukit Tawap tidak hanya terbatas pada aspek ekonomis, tetapi juga meliputi aspek non-ekonomis seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan status sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

### **Kesesuaian atau Kecocokan**

Kesesuaian atau kecocokan dalam konteks inovasi pembangunan pariwisata Bukit Tawap mencerminkan bagaimana awalnya masyarakat tidak merespon positif terhadap pembangunan tersebut. Namun, melalui upaya sosialisasi yang intensif dan musyawarah dengan masyarakat, kepala desa berhasil menyampaikan tujuan dan keinginan pembangunan tersebut sehingga akhirnya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat.

Pentingnya Komunikasi dan Sosialisasi, pemimpin yang baik memiliki kemampuan efektif untuk membuat orang menerima ide-ide inovatif mereka mampu meyakinkan dengan menceritakan gagasan dengan antusias, mantap dan meyakinkan, serta memotivasi setiap tim/anggota untuk mengikuti ide-ide yang di sampaikan. . (Saidah, 2020). Mereka juga mampu merumuskan tujuan akhir dan setiap tujuan perkembangan. Mereka menerjemahkan tujuan menjadi target yang terukur, mengambil risiko yang terukur, dan menekankan kecepatan dalam mewujudkan inovasi. (Adrianto, 2019).

Upaya sosialisasi yang intensif dan komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Kepala desa dan pihak terkait harus menyampaikan secara jelas dan terperinci mengenai tujuan dan manfaat pembangunan pariwisata Bukit Tawap kepada masyarakat. Serta juga dengan Musyawarah dan Partisipasi Masyarakat: Melalui musyawarah dan partisipasi aktif masyarakat, nilai-nilai sosial budaya yang dipegang oleh masyarakat dapat diakomodasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini



menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan di antara masyarakat serta memastikan bahwa inovasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Dalam beberapa konteks, Kepala desa berkolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk memperkuat legitimasi dan penerimaan terhadap pembangunan pariwisata. Dengan demikian, kesesuaian atau kecocokan inovasi dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat merupakan faktor krusial dalam memastikan penerimaan dan keberhasilan suatu proyek pembangunan. Upaya sosialisasi, musyawarah, serta penyesuaian dengan nilai-nilai lokal menjadi langkah penting untuk mencapai kesesuaian tersebut.

### **Kerumitan**

Dalam konteks kerumitan atau kesulitan dalam menjalankan inovasi pengembangan pariwisata Bukit Tawap, faktor utama yang muncul adalah masalah pembiayaan atau modal untuk pengembangan wisata tersebut. Tingkat kesulitan inovasi ini berpengaruh terhadap tingkat penerimaan di dalam masyarakat, (Adrianto, 2019). Meskipun demikian, masyarakat setempat tetap merasakan dampak positif dari pembangunan tersebut dan terus mendukung proses pengembangan, meskipun berjalan dengan lambat. Kesulitan dalam mengumpulkan modal menjadi tantangan utama dalam pengembangan wisata Bukit Tawap. Ketersediaan dana yang terbatas dapat memperlambat proses pembangunan dan pengembangan infrastruktur wisata.

Dalam hal ini kepala desa pagarbatu berfungsi sebagai integrator dalam pengembangan wisata Bukit Tawap, yang mengatasi masalah terkait tentang pendanaan, (Saidah, 2020). Karena meskipun proses pengembangan berjalan lambat akibat kendala pembiayaan, kesabaran dan kegigihan dalam menjalankan inovasi terbukti menghasilkan dampak positif. Dengan terus menerus menjalankan inisiatif pengembangan, kepala desa dan masyarakat setempat dapat mengatasi hambatan tersebut secara bertahap. Mencari solusi alternatif dalam mengelola sumber daya lokal menjadi kunci dalam mengatasi kendala pembiayaan. Pemanfaatan potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya finansial eksternal.

Menciptakan model bisnis pariwisata yang berkelanjutan dan mandiri dapat membantu mengatasi kerumitan dalam pembiayaan. Pendekatan yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat menjadikan proyek pariwisata lebih menarik. meskipun menghadapi kendala pembiayaan, kesabaran, kegigihan, serta dukungan masyarakat dapat menjadi faktor penentu dalam mengatasi kerumitan dan menjalankan inovasi dengan sukses. Strategi pengelolaan sumber daya yang bijaksana dan pengembangan model bisnis yang berkelanjutan juga menjadi kunci dalam mengatasi kendala pembiayaan dan memastikan keberlanjutan proyek pariwisata.

### **Keterandalan**

Keterandalan atau kepercayaan terhadap inovasi merupakan aspek krusial dalam memastikan penerimaan dan kesuksesan sebuah proyek pembangunan, (Adrianto, 2019). Dalam konteks pembangunan pariwisata Bukit Tawap, kepala desa berhasil menunjukkan keterandalan inovasi dengan beberapa langkah konkret yang dapat diamati oleh masyarakat:

- a. Kepala desa berhasil mewujudkan ide pembangunan pariwisata Bukit Tawap dari sekadar wacana menjadi kenyataan yang dapat diamati oleh masyarakat. Keberhasilan dalam mewujudkan proyek tersebut menjadi bukti nyata bahwa inovasi yang diusung oleh kepala desa dapat diandalkan dan memiliki dampak nyata bagi kemajuan desa.
- b. Kepala desa tidak hanya menyampaikan gagasan, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan. Melalui gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan Bukit Tawap, kepercayaan terhadap inovasi tersebut semakin diperkuat. Masyarakat merasa memiliki proyek tersebut karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pembangunannya.
- c. Kepala desa juga aktif melakukan pengawasan dan monitoring langsung terhadap proses pembangunan Bukit Tawap. Dengan demikian, masyarakat merasa bahwa proyek tersebut dikelola dengan baik dan transparan, sehingga kepercayaan terhadap kepala desa sebagai pemimpin dan terhadap proyek tersebut semakin meningkat.

Masyarakat dapat melihat secara langsung dampak positif dari pembangunan pariwisata Bukit Tawap, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Hal ini membuat mereka semakin yakin bahwa inovasi yang dijalankan oleh kepala desa merupakan langkah yang tepat dan dapat memberikan manfaat nyata bagi kemajuan desa. Dengan demikian, keterandalan inovasi dalam pengembangan pariwisata Bukit Tawap tercermin melalui berdirinya Bukit Tawap sebagai bukti konkret, keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan, pengawasan yang ketat dari kepala desa, dan dampak positif yang dapat diamati secara nyata oleh masyarakat. Semua ini mengukuhkan kepercayaan masyarakat terhadap inovasi tersebut dan mendukung kelangsungan serta kesuksesan proyek pembangunan tersebut.

### **Teramati**

Pentingnya hasil yang dapat diamati langsung oleh masyarakat menjadi fokus pembahasan dalam konteks penerimaan inovasi pembangunan pariwisata Bukit Tawap. Kehadiran fisik Bukit Tawap sebagai hasil nyata dari inovasi yang diusung oleh kepala desa menjadi bukti konkret yang dapat diamati langsung oleh masyarakat. Melalui struktur fisik tersebut, masyarakat dapat melihat secara langsung bahwa inovasi tersebut tidak hanya sebatas wacana, tetapi benar-benar terealisasi dan dapat memberikan manfaat bagi desa.

Inovasi yang dapat ditunjukkan secara objektif dan dapat diamati langsung oleh masyarakat memiliki pengaruh positif atas penerimaan dan dukungan dari masyarakat, (Adrianto, 2019). Hal ini ditunjukkan langsung oleh kepala desa, keterlibatan aktif kepala desa dalam proses pembangunan Bukit Tawap juga menjadi bagian dari hasil yang dapat diamati oleh masyarakat. Kehadiran kepala desa secara langsung di lapangan, turut serta dalam gotong royong, dan melakukan pengawasan secara langsung memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa inovasi tersebut dikelola dengan baik dan serius. Dampak positif yang terjadi di masyarakat juga menjadi bagian dari hasil yang dapat diamati. Misalnya, peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan kerja baru, dan peningkatan infrastruktur. Melalui perubahan tersebut, masyarakat dapat melihat langsung manfaat yang mereka peroleh dari inovasi pembangunan pariwisata Bukit Tawap.

pengakuan atau apresiasi dari pihak luar seperti pemerintah, lembaga terkait, atau media massa juga dapat menjadi hasil yang dapat diamati. Jika Bukit Tawap mendapat sorotan positif dari pihak luar, hal ini akan semakin memperkuat keyakinan masyarakat terhadap nilai dan manfaat dari inovasi tersebut. Dengan adanya hasil yang dapat diamati secara langsung seperti berdirinya Bukit Tawap, keterlibatan aktif kepala desa, perubahan positif di masyarakat, dan pengakuan dari pihak luar, masyarakat semakin yakin dan terdorong untuk mendukung inovasi pembangunan pariwisata Bukit Tawap. Ini menegaskan bahwa hasil yang dapat diamati memiliki pengaruh besar dalam penerimaan inovasi oleh masyarakat.

**Tabel 1**

**Bukti inovasi yang dilakukan Bapak Kepala desa dalam pengembangan Pariwisata Boekit Tawap**

No	Inovasi	Pelaksanaan
1	Dana Bagi hasil	Pelaksanaan dana bagi hasil di bagi setiap bulannya kepada masyarakat yang telah menginvestasikan uangnya di bukit tawap, sehingga mampu menambah prekonomian mereka, Sekarang pembagian dana bagi hasil dilakukan setiap 3 bulan sekali sehingga masyarakat bisa lebih besar mendapat tujuratus sampai sembilan ratus ribu per orang.
2	Membuka lapangan pekerjaan serta menarik masyarakat untuk tidak bekerja jaga warung di jakarta tetapi mengelola UMKM yang ada	Setelah berdirinya boekit tawap mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang baru lulus sekolah tidak bingung lagi untuk mencari pekerjaan, disamping itu mengurangi para anak muda yang putus sekolah karena pembiayaan, karena disana yang masih ingin melanjutkan sekolahnya sampai kuliah masih bisa bekerja sambil kuliah karena pemerintah desa ingin menciptakan penerus bangsa yang berpendidikan.
3	Menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan modal di bukit tawap dan menarik kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan	Upaya sosialisasi yang intensif dan komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Kepala desa dan pihak terkait harus menyampaikan secara jelas dan terperinci mengenai tujuan dan manfaat pembangunan pariwisata Bukit Tawap kepada masyarakat.
4	Pengembangan wisata Boekit tawap	Dalam pelaksanaan pengembangan wisata boekit tawap hampir semua sudah terlaksana hanya tinggal beberapa pembangunan yang belum terlaksana, diantaranya : Pembanguna tempat UMKM yang berjualan, pembangunan lahan kemah dan Agrowisata ini sudah di rencanakan semua oleh bapak kepala desa pagar batu

**Penutup**

Dalam Pengembangan Pariwisata Bukit Tawap Di Desa Pagarbatu, pembangunan pariwisata Bukit Tawap memberikan manfaat ekonomis dan non-ekonomis bagi masyarakat setempat. Pendapatan dari wisata tersebut dibagi secara adil kepada masyarakat yang menanam modal sehingga tidak ada kesenjangan sosial di dalamnya, sementara lapangan kerja juga tercipta bagi warga setempat. Ini meningkatkan status sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Awalnya, masyarakat tidak merespon positif terhadap pembangunan pariwisata

Bukit Tawap. Namun, melalui upaya sosialisasi yang intensif dan musyawarah dengan masyarakat, kepala desa berhasil menyampaikan tujuan dan keinginan pembangunan tersebut sehingga akhirnya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Pengembangan pariwisata Bukit Tawap adalah masalah pembiayaan atau modal. Meskipun demikian, dengan kesabaran, kegigihan, dan dukungan masyarakat, proses pengembangan terus berjalan meskipun dengan lambat. Strategi pengelolaan sumber daya yang bijaksana dan pengembangan model bisnis yang berkelanjutan dapat membantu mengatasi kendala pembiayaan, pembangunan pariwisata Bukit Tawap dari sekadar wacana menjadi kenyataan yang dapat diamati oleh masyarakat. Melalui gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, kepercayaan terhadap inovasi tersebut semakin diperkuat. Bukit Tawap sebagai hasil nyata dari inovasi yang diusung oleh kepala desa menjadi bukti konkret yang dapat diamati langsung oleh masyarakat. Melalui struktur fisik tersebut, masyarakat dapat melihat secara langsung bahwa inovasi tersebut tidak hanya sebatas wacana, tetapi benar-benar terealisasi dan memberikan manfaat bagi desa.

- a. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia: Melakukan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat setempat tentang keberlanjutan lingkungan, manajemen bisnis pariwisata, dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.
- b. Serta pemberdayaan komunitas lokal dengan terus mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok kerja atau lembaga partisipatif yang melibatkan berbagai pihak terkait.
- c. Pengembangan Produk Wisata Berkelanjutan: Terus mengembangkan beragam produk wisata yang berkelanjutan dan berbasis budaya lokal, seperti tur petani, homestay, atau workshop kerajinan tangan, untuk memberikan pengalaman yang unik dan bernilai tambah bagi wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rivai, V., Bhachtiar, & Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi* (V. Rivai (ed.); ke 1 janua). Pt RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.); Apropol 2016). Afabeta CV.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Yulk Gary, A. "Kepemimpinan Dalam Organisasi." *PT. Indeks, Jakarta* (2010).
- Abarca, R. M. (2021). Abarca,2021:68. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Adrianto, S. (2019). *Leadership must be innovative* (pp. 9–41). PT. Alex media komputindo.
- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Prosiding*, 1, 21–29.
- Hasba, S. (2020). Peran-Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 272. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2401>
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. 1–184. <http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf> Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti

- %281%29.pdf Mattayang, B. (2019). 247-349-1-Pb. *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*, Volume 2 N(4), 1–8.
- Mattayang, B. (2019). 247-349-1-Pb. *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*, Volume 2 N(4), 1–8.
- Muzadi, A. (2019). Peran Pemimpin Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kota Cirebon. *Conference on Public Administration and ...*, 01, 249–267. <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/view/32%0Ahttp://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/download/32/16>
- Riadi, M. (2019). *Muchlisin Riadi*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html>
- Romadhan, M. I. (2021). Manajemen Kesan Disparbudpora Sumenep Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata the Sumenep Tourism, Culture, Youth and Sports Office Impression Management in Developing Tourism Destination Image. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan ...)*, 22(1), 103–118.
- Saidah, N. (2020). Pengertian , Fungsi dan Gaya Kepemimpinan. *Universitas Negeri Padang Indonesia*. <https://osf.io>
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48–57. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.131>
- Suyatno. (2010). Inovasi, Maket Orientation dan Adertising Internal Audience Serta Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan. In *Jurnal STIE Semarang* (Vol. 2, Issue 1, pp. 46–53).
- Syafaruddin. (2012). Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. In *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*. Rahayu, S., Kurniati, I., & Wahidin, D. (2022). *Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan*. 4.
- Agira, P. (2022). *Bukit Tawaf Pagar Batu, Destinasi Wisata Alam dan Pemandian di Sumenep*. Wartazone.Com. <https://www.wartazone.com/read/19/12/2022/bukit-tawaf-pagar-batu-destinasi-wisata-alam-dan-pemandian-di-sumenep/>
- Kartika, S. (2023). *Pesona Bukit Tawaf, Perpaduan Keindahan Alam dan Kolam Pemandian di Sumenep*. Konten Jatim. <https://kontenjatim.com/read32811/pesona-bukit-tawaf-perpaduan-keindahan-alam-dan-kolam-pemandian-di->
- Psprr. (2023). *psppr*. Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gajahmada. <https://doi.org/https://psppr.ugm.ac.id/2023/08/25/pengembangan-kepariwisataan/>
- Revida, E. (2020). *Pengantar Pariwisata Sorong*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=KfqZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pariwisata&ots=P3c6-Ez2pX&sig=qBvwzEfJBT0g9xiyDI32woQy-AY>